

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit (Veithzal Rivai dkk, 2007 : 20).

Lembaga intermediasi keuangan berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam 2 golongan, yaitu lembaga keuangan *depositori* dan lembaga keuangan *nondepositori* (Kasmir, 2008 : 2). Lembaga keuangan *depositori* menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*deposits*) misalnya ; giro, tabungan atau deposito berjangka yang diterima dari penabung atau *unit surplus*. Unit surplus dapat berasal dari perusahaan, pemerintah, dan rumah tangga yang memiliki kelebihan pendapatan setelah dikurangi kebutuhan untuk konsumsi. Lembaga keuangan yang menawarkan jasa – jasa seperti ini adalah perbankan.

Lembaga keuangan *nondepositori* atau disebut juga *Lembaga Keuangan Non-Bank (LKNB)* adalah lembaga keuangan yang lebih terfokus kepada bidang penyaluran dana dan masing – masing lembaga keuangan mempunyai ciri – ciri usahanya sendiri. Adapun jenis lembaga keuangan nondepositori yang ada di Indonesia saat ini antara lain, lembaga keuangan investasi, dan lembaga keuangan

yang kegiatan usahanya bersifat kontraktual. Lembaga yang termasuk pada lembaga keuangan investasi dapat berupa pasar sekunder, dan lembaga yang termasuk dalam lembaga keuangan yang bersifat kontraktual adalah perusahaan asuransi dan dana pensiun.

Asuransi sebagai salah satu bentuk dari lembaga keuangan ini, merupakan usaha yang menjanjikan perlindungan dan manfaat di masa depan, kepada pemegang polis dan peserta, sekaligus menghimpun dana masyarakat. Dengan peran tersebut, makin terasa kebutuhan akan hadirnya industri asuransi yang sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif.

Menurut Mangaraja Palianja Nasution, dkk dikutip dari Andri Soemitra, M.A. (2009 : 244) secara umum pengertian asuransi adalah perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) yang dengan menerima premi dari tertanggung, penanggung berjanji akan membayar sejumlah pertanggungan manakala tertanggung : (a) mengalami kerugian, kerusakan atau kehilangan atas barang/kepentingan yang diasuransikan karena peristiwa tidak pasti dan tanpa kesengajaan; dan (b) didasarkan atas hidup atau matinya seseorang.

Asuransi dalam sudut pandang ekonomi merupakan metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan. Menurut sudut pandang bisnis, asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima / menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko di antara sejumlah nasabahnya. Dari sudut pandang sosial asuransi sebagai

sebuah organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota – anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing – masing anggota asuransi tersebut.

Asuransi termasuk bisnis yang diatur secara ketat oleh pemerintah dengan tujuan untuk melindungi konsumen dari kemungkinan terjadinya kecurangan perusahaan. Keseriusan pemerintah pada industri ini terbukti dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian yang disahkan pada 17 Oktober 2014. Peraturan yang berlaku sebelumnya yaitu, Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian dinilai sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan industri perasuransian. Dengan berlakunya undang – undang baru tersebut diharapkan akan dapat memperkuat industri perasuransian di Indonesia, baik penguatan pada sisi industrinya maupun penguatan sisi pengawasannya. Penguatan pada sisi industri akan menghasilkan industri perasuransian yang sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif sehingga tahan dari goncangan ekonomi dan dapat bersaing baik secara regional maupun internasional

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam memiliki kekhawatiran tersendiri mengenai lembaga keuangan ini. Asuransi dikatakan rawan terhadap hal – hal yang tidak sesuai dengan syariat islam, dimana terdapat unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Namun sekarang hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan lagi, karena setelah sebelumnya terjadi fenomena dari kemunculan berbagai lembaga keuangan berbasis syariah, seperti pada dunia perbankan yang menerapkan prinsip syariah kemudian

berkembang cukup pesat. Kini giliran industri asuransi yang mencoba melakukan penerapan prinsip syariah dalam mekanisme operasionalnya.

Menurut Fatwa DSN MUI (2003 : 129) asuransi syariah (*ta'min, takaful atau tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang / pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah, akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian) *riba zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.

Asuransi syariah ini muncul sebagai sebuah alternatif baru demi mengurangi unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Kemunculan sistem asuransi yang berlandaskan syariah tersebut, menjadikan sistem asuransi yang lebih awal dikenalkemudian disebut sebagai sistem asuransi konvensional. Berdasarkan data yang dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 tercatat ada 49 buah perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Penggolongan jenis usaha asuransi itu sendiri jika ditinjau dari Fungsinya menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, jenis usaha perasuransian meliputi asuransi kerugian, asuransi jiwa, dan reasuransi. Melihat Prospek industri syariah di Indonesia yang semakin menjanjikan, membuat sebagian besar perusahaan asuransi konvensional membentuk unit syariah, bahkan perusahaan asuransi asing juga ikut membuka unit syariah. Dengan demikian, jenis usaha asuransi pun bertambah dengan adanya

asuransi kerugian syariah, asuransi jiwa syariah, dan reasuransi syariah yang telah ikut menyemarakkan industri perasuransian di Indonesia.

Pengelolaan perusahaan perasuransian syariah dilakukan dalam bentuk *full fledge / full* syariah dan Unit Usaha Syariah. Adapun jumlah Perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

Jenis	Jumlah
<i>Full Fledge / Full Syariah :</i>	
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	3
Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah	2
<i>Unit Usaha Syariah :</i>	
Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah	18
Perusahaan Asuransi Kerugian yang memiliki Unit Syariah	23
Perusahaan Reasuransi yang memiliki Unit Syariah	3
<b>TOTAL</b>	<b>49</b>

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

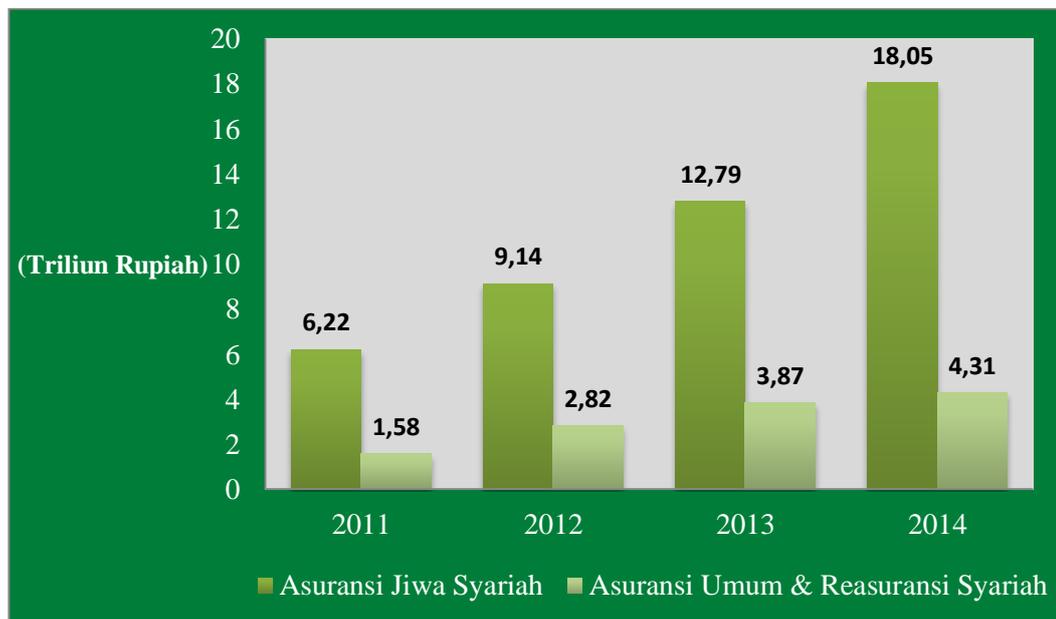
**Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Asuransi yang Menjalankan Prinsip Syariah Tahun 2014**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ada 49 perusahaan asuransi yang menjalankan prinsip syariah, dimana 21 diantaranya merupakan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdiri dari ; 3 perusahaan *Full Fledge / Full* Syariah, dan 18 Unit Usaha Syariah.

Asuransi jiwa syariah adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang diasuransikan, kesemuanya dilakukan sesuai dengan prinsip - prinsip syariah. Asuransi jiwa merupakan suatu bentuk kerjasama antara orang – orang yang ingin menghindarkan atau minimal mengurangi risiko yang

diakibatkan oleh risiko kematian, risiko hari tua, dan risiko kecelakaan.(Andri Soemitra, M.A., 2009 : 269)

Kekayaan Aset Industri Asuransi Jiwa Syariah lebih unggul dibandingkan dengan industri lainnya, hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut :



Sumber : Data diolah (Otoritas Jasa Keuangan)

**Gambar 1.1 Kekayaan Aset Industri Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2011 - 2014**

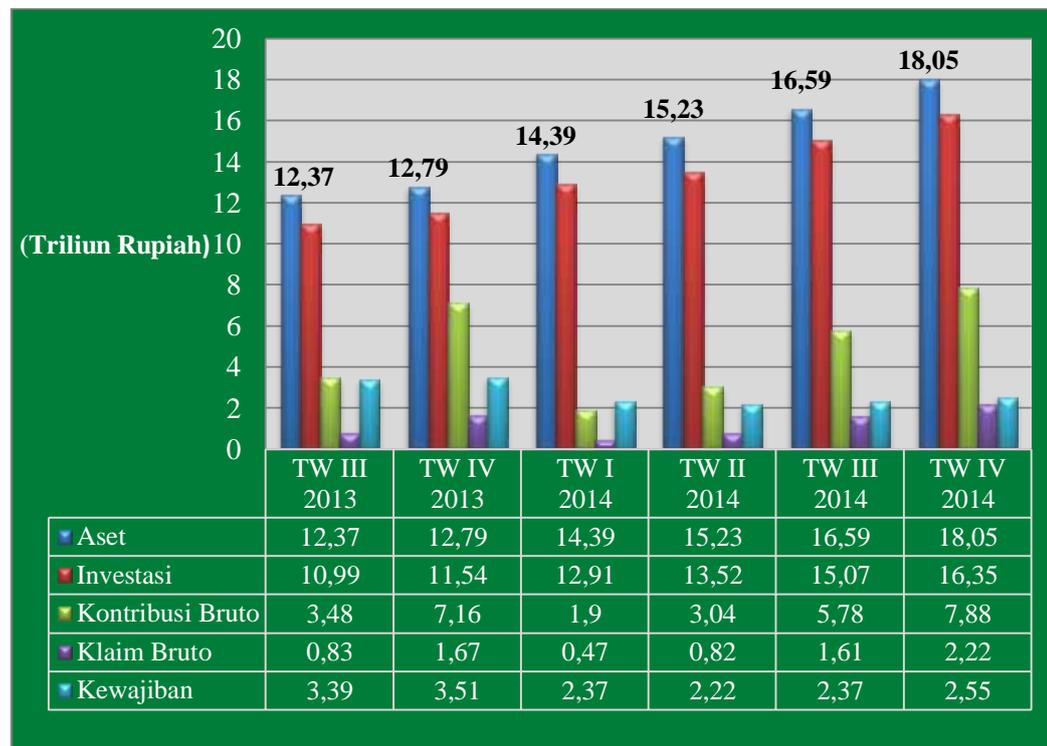
Keterangan :

1. 2011 : Data Triwulan I per 31Maret2011
2. 2012 : Data Triwulan III per 30September 2012
3. 2013 : Data Triwulan IV per 31 Desember 2013
4. 2014 : Data Triwulan IV per 31 Desember 2014

Industri asuransi jiwa syariah di indonesia mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya pendapatan,kepedulian masyarakat mengenai pentingnya mengantisipasi resiko dan juga kesadaran beragama yang terus meningkat. Salah satu perusahaan yang ikut bersaing bersama 49perusahaan asuransi jiwa syariah lainnya adalah PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG.

Perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG menawarkan konsep alternatif asuransi jiwa yang ada yaitu berlandaskan syariah hal ini diwujudkan oleh perusahaan dengan membuka unit usaha syariah. Dalam pertumbuhannya PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG telah menunjukkan perkembangan sangat signifikan dapat dilihat dari nilai *premium income* sebesar Rp 4,16 triliun pada Semester I/2014 untuk konvensional dan Rp 507,16 miliar untuk syariah. Rasio pencapaian solvabilitas dengan menggunakan metode *Risk Based Capital (RBC)* adalah 655,66% untuk konvensional dan 66,20% untuk syariah, serta melayani lebih dari 790.000 nasabah individu dan kelompok. PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG menduduki Peringkat Ke-2 Asuransi Jiwa Terbesar berdasarkan Premi Neto 2013 oleh Majalah Investor pada *20Best Insurance Companies 2014*.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan pada Triwulan IV 2014 Industri asuransi jiwa syariah mengalami peningkatan nilai aset dan investasi dibandingkan periode sebelumnya sebesar 8,8% menjadi Rp18,05 triliun dan 8,5% menjadi Rp16,35 triliun. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya kenaikan kontribusi dan klaim bruto, yakni 36,4% menjadi Rp7,88 triliun dan 37,9% menjadi Rp2,22 triliun, serta kenaikan kewajiban sebesar 7,6% atau menjadi Rp2,55 triliun. Data – data tersebut bisa dilihat dari gambar berikut ini :



Sumber : Data diolah (Otoritas Jasa Keuangan)

**Gambar 1.2 Pertumbuhan Industri Asuransi Jiwa Syariah Selama 6 Triwulan Periode 2013 – 2014**

Keterangan :

1. Data Triwulan III 2013 per 30 Juni 2013
2. Data Triwulan IV 2013 per 31 Desember 2013
3. Data Triwulan I 2014 per 31 Maret 2014
4. Data Triwulan II 2014 per 31 Mei 2014
5. Data Triwulan III 2014 per 30 September 2014
6. Data Triwulan IV 2014 per 31 Desember 2014

Menurut Abbas Salim (2007 : 47), penerimaan (pendapatan) perusahaan asuransi berasal dari penerimaan kontribusi (premi), hasil investasi, denda, ganti rugi, dan lain – lain. Sedangkan yang termasuk pengeluaran perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim, komisi, biaya realisasi klaim, pajak, upah / gaji, dan lain – lain.

Pertumbuhan pendapatan kontribusi (premi), hasil investasi, dan beban klaim yang terjadi akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang dilihat dari laba menunjukkan bahwa adanya

perubahan yang begitu fluktuatif tiap tahunnya, pada tahun tertentu perusahaan mengalami peningkatan laba dan pada tahun berikutnya bisa saja terjadi penurunan laba yang begitu drastis. Seperti halnya yang terjadi pada tahun 2013 industri asuransi sedang diterpa fluktuasi yang disebabkan oleh situasi makro ekonomi pada tahun tersebut. Kebijakan moneter yang ketat dan imbas sentimen global yang melemahkan pasar modal bahkan ikut melemahkan kinerja sebagian perusahaan asuransi. Dari 78 perusahaan asuransi umum yang aktif, terdapat 9 yang merugi. Sedangkan di industri asuransi jiwa, dari 46 perusahaan asuransi jiwa yang ada terdapat 11 yang merugi. Dari sisi solvabilitas, semua perusahaan asuransi pun memiliki *Risk Based Capital* (RBC) di atas ketentuan minimum sebesar 120% (dilansir dari [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)). Setahun kemudian yaitu pada tahun 2014, Perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG sendiri tercatat telah membukukan laba bersih sebesar Rp. 384,6 Miliar. Jumlah nasabah PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG juga mengalami lonjakan hingga 67% dari sekitar 600.000 pada 2013 menjadi hampir 1 juta nasabah individu maupun kelompok, di akhir 2014. Sementara, rasio pencapaian solvabilitas dengan metode *Risk Based Capital* (RBC) perusahaan mencapai 747,95% untuk konvensional dan 64,26% untuk syariah (dilansir dari [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya fluktuasi pada tingkat profitabilitas perusahaan, meski pada tahun 2013 kinerja bisnis industri asuransi jiwa sedang lesu atau turun dan bahkan sebagian perusahaan mengalami kerugian akan tetapi pada tahun 2014 PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG mampu mencetak laba yang fantastis. Perusahaan asuransi senantiasa mengevaluasi operasional mereka sepanjang tahun, dengan

mengidentifikasi berbagai faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi *solvabilitas* dan *profitabilitas* bisnis. Apa yang harus dilakukan perusahaan dalam menghadapi karakteristik pasar dan dalam menilai industri asuransi secara umum. Bagaimana perusahaan menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Laba merupakan faktor penting bagi perusahaan asuransi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dimana laba merupakan penentu apakah perusahaan tersebut memperoleh profit atau rugi. Agar perolehan laba sesuai dengan yang diharapkan atau mendapatkan profit, perusahaan asuransi syariah tersebut harus dapat memaksimalkan pendapatannya dan meminimalkan bebannya. Laba bersih yang dicapai oleh perusahaan asuransi menurut Biro Perasuransian Badan Pengawa Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (dilansir dari [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)) disumbang oleh pencapaian atas premi bruto, klaim bruto, hasil investasi, dan beban usaha. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka selaras dengan pendapat Abbas Salim yang telah diuraikan sebelumnya bahwa premi, hasil investasi, dan klaim mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan asuransi.

Premi dalam asuransi syariah disebut dengan istilah kontribusi, yaitu merupakan dana peserta secara bersama – sama setelah dikurangi *fee* pengelola. Dalam asuransi konvensional premi merupakan harga yang dibayar tertanggung

untuk membeli asuransi kepada penanggungjawab telah mengambil alih risiko tertanggung oleh karenanya premi menjadi pendapatan penuh perusahaan. Perusahaan dengan premi netto yang besar idealnya memperoleh laba yang besar pula. Namun pada kenyataannya tidak demikian, karena masih terdapat faktor - faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi jika besarnya jumlah pendapatan kontribusi (premi) diikuti juga dengan meningkatnya jumlah pembayaran klaim maka perusahaan akan sulit mencapai titik impas dan memperoleh keuntungan.

Pengelolaan dana kontribusi (premi) perusahaan asuransi syariah berdasarkan akad *mudharabah* yaitu keuntungan diperoleh dari bagian keuntungan dana dari investasi dengan kata lain ini merupakan sistem bagi hasil. Hasil dari investasi yang dilakukan dapat menambah jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Portofolio Investasi yang dilakukan perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2014, antara lain :

- Deposito
- Saham Syariah
- Sukuk atau Obligasi Syariah
- Surat Berharga Syariah Negara
- Surat Berharga Syariah Yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia
- Surat Berharga Syariah Yang Diterbitkan oleh Selain Negara Republik Indonesia
- Surat Berharga Syariah yang diterbitkan oleh Lembaga Multinasional
- Reksa Dana Syariah

- Efek Beragun Aset Syariah
- Pembiayaan Melalui Kerjasama Dengan Pihak Lain Syariah
- Emas Murni
- Penyertaan Langsung
- Bangunan Dengan Hak Strata atau Tanah Dengan Bangunan Untuk Investasi
- Investasi Lain

Dalam menentukan besarnya jumlah kontribusi (premi) yang akan dibayarkan terdapat proses *Underwriting*, yaitu merupakan proses penafsiran jangka hidup seorang calon peserta yang dikaitkan dengan besarnya risiko. Atau dengan kata lain, merupakan proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa untuk menentukan tingkat risiko yang akan diterima. Penentuan dan pengklasifikasian risiko calon peserta ini terkait dengan besar kecilnya risiko untuk menentukan diterima atau ditolaknya permohonan calon pemegang polis (peserta). *Underwriting* ini merupakan kegiatan memaksimalkan laba melalui penerimaan risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Perusahaan harus berhati – hati dalam proses *underwriting* ini, karena jika tidak akan terjadi ketimpangan antara pendapatan kontribusi (premi) dan pembayaran klaim yang lebih tinggi.

Dibawah ini beberapa hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dengan rencana penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi penulis dalam kaitannya mengenai pendapatan kontribusi (premi), hasil invesasi, *underwriting* dan beban klaim adalah sebagai berikut :

No	Peneliti, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	<b>M. Agung Ali Fikri, 2009</b> Studi kasus pada PT. Asuransi Syariah Mubarakah	Variabel penelitian : Premi (Pendapatan Kontribusi), Klaim, Hasil Investasi, <i>Underwriting</i> , dan Laba (Profitabilitas)	Tempat Penelitian	Alat terpenting yang paling efektif dalam peningkatan laba perusahaan asuransi jiwa syariah diperoleh dari hasil <i>underwriting</i> dan hasil investasi. Untuk saat ini variabel premi dan klaim memberikan nilai negatif dalam persamaan regresi karena variabel tersebut tidaklah memberikan kontribusi positif terhadap laba.	Skripsi di perpustakaan Institut Pertanian Bogor
2	<b>Rosiana Puspaning-rum W., 2013</b> Studi kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki Unit Syariah	Variabel penelitian : Premi (Pendapatan Kontribusi), Klaim, Hasil Investasi, dan Laba (Profitabilitas)	Variabel penelitian : <i>Underwriting</i> , dan Tempat Penelitian	Variabel pendapatan premi dan hasil investasi secara parsial memiliki hubungan yang lemah terhadap laba. Sedangkan hubungan beban klaim secara parsial memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap laba. Adapun secara simultan, pendapatan premi, hasil investasi dan klaim memberikan kontribusi yang kecil terhadap besarnya laba perusahaan.	Skripsi di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
3	<b>Nia Dipoyanti, 2014</b> Studi kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah di Indonesia	Variabel penelitian : Premi (Pendapatan Kontribusi), Klaim, Hasil Investasi, <i>Underwriting</i> , dan Laba (Profitabilitas)	Variabel penelitian : Beban Operasional, dan Tempat Penelitian	Secara parsial Pendapatan Premi dan Hasil Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba, adapun <i>Underwriting</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba, Sedangkan Beban Klaim dan Beban Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba. Sedangkan secara simultan variabel independen (pendapatan premi, hasil investasi, <i>underwriting</i> , beban klaim, dan beban operasional) berpengaruh signifikan terhadap Laba.	Skripsi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

4	<b>Rizki Dea, 2014</b> Studi kasus pada AJB Bumiputera 1912 Syariah	Variabel penelitian : Pendapatan Kontribusi, Biaya Klaim (Klaim), dan Profitabilitas	Variabel penelitian : Hasil Investasi, <i>Underwriting</i> , dan Tempat Penelitian	Pendapatan kontribusi, dan biaya klaim secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Adapun secara parsial, pendapatan kontribusi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan biaya klaim secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Skripsi di perpustakaan Universitas Negeri Siliwangi, Tasikmalaya
5	<b>Ivana Sutandi, 2014</b> Studi kasus pada PT. Prudential Life Assurance	Variabel penelitian : Pendapatan Premi (Pendapatan Kontribusi), Investasi (Hasil Investasi), dan Laba (Profitabilitas)	Variabel penelitian : Biaya Pemasaran, Tempat Penelitian, dan Unit Usaha (Konsentrasi pada Syariah)	Biaya Pemasaran, Pendapatan Premi, dan Investasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Adapun secara parsial, Biaya Pemasaran berpengaruh negative tidak signifikan terhadap laba, sedangkan Pendapatan Premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba, dan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba.	Skripsi di perpustakaan Universitas Kristen Maranatha, Bandung

**Ulfah Nurhasanah :**

Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Hasil Investasi, *Underwriting*, dan Beban Klaim terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah Cabang Tasikmalaya)

**Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian**

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan sampel, tahun, dan objek yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian kembali dengan judul penelitian yaitu “ **PENGARUH PENDAPATAN KONTRIBUSI, HASIL INVESTASI, *UNDERWRITING*, DAN BEBAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah Cabang Tasikmalaya) ”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan kontribusi (premi), hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan profitabilitas PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.
2. Apakah tingkat pendapatan kontribusi (premi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.
3. Apakah hasil investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.
4. Apakah *underwriting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.
5. Apakah beban klaim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.

6. Apakah tingkat pendapatan kontribusi (premi), hasil investasi, *underwriting*, beban klaim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan kontribusi (premi), hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan profitabilitas PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan kontribusi (premi) secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *underwriting* secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh beban klaim secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan kontribusi (premi), hasil investasi, *underwriting*, beban klaim secara simultan terhadap profitabilitas PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah.

#### **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat, yaitu :

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan menjadi tambahan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan penerapannya di lapangan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis terutama dalam hal meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi syariah tersebut.

##### **3. Bagi Masyarakat / Pihak lain**

Sebagai informasi, ilmu dan bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

#### **1.5. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pada salah satu Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah yaitu PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Divisi Syariah Cabang Tasikmalaya yang beralamat di Jl. K.H.Z. Mustofa No. 326 Kompleks Ruko Plaza Asia Blok C-04 Tasikmalaya.